

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan merupakan salah satu tantangan kesehatan yang signifikan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti polusi, sanitasi buruk, serta perubahan iklim yang terus berlangsung. Penyakit infeksi saluran pencernaan seperti diare dan penyakit pernapasan akut masih menjadi masalah kesehatan utama, terutama di negara berkembang banyak komunitas, keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak memperburuk kondisi kesehatan anak-anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan derajat kesehatan tidak cukup hanya melalui pengobatan, tetapi juga perlu ditopang oleh pendekatan promotif dan preventif melalui pembiasaan perilaku hidup sehat (Gusti, 2025)

Indonesia menghadapi tantangan kesehatan lingkungan yang serupa. Data dari laporan kesehatan nasional menunjukkan bahwa penyakit berbasis lingkungan seperti demam berdarah dengue (DBD), tifus, dan infeksi saluran pencernaan masih menunjukkan angka kejadian yang tinggi setiap tahunnya. Permasalahan ini lebih sering ditemukan di daerah pedesaan dan wilayah dengan infrastruktur sanitasi yang kurang memadai, mencerminkan masih kurang optimalnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat. Studi tentang hubungan PHBS dengan kejadian penyakit menular menunjukkan bahwa upaya edukasi dan pembiasaan PHBS dapat menurunkan angka kejadian penyakit lingkungan, terutama pada kelompok anak usia sekolah dan anak usia dini (Kaunang, 2024)

Pada skala lokal TK Kumara Adi II, sekolah ini mendidik anak usia 4-6 tahun di kawasan perkotaan Bali yang ramai, di mana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) menjadi prioritas utama dalam pembentukan karakter untuk mencegah infeksi seperti diare serta ISPA yang umum dialami anak TK. Pada 2026, tinjauan awal PHBS siswa di sini mencerminkan isu umum di TK Indonesia perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan. (Rahmadhani & Hasibuan, 2025)

Sekolah merupakan salah satu tatanan penting dalam upaya promotif dan preventif PHBS. Lingkungan sekolah yang sehat, didukung oleh perilaku siswa yang bersih dan sehat, dapat meminimalkan risiko penularan penyakit di antara peserta didik. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang bersih dan perilaku siswa yang kurang higienis justru dapat menjadi media penularan berbagai penyakit menular. Karena itu, pembiasaan PHBS pada anak akan lebih efektif apabila dimulai sejak usia dini melalui pembelajaran yang terencana dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, serta tenaga kesehatan di sekolah (Permata, 2022)

Masa kanak-kanak, khususnya usia taman kanak-kanak (TK), merupakan periode emas (golden age) dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku. Pada fase ini, anak sangat mudah meniru dan membentuk pola perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk Taman Kanak-kanak (TK), menjadi tahap ideal untuk menanamkan nilai-nilai PHBS melalui kegiatan bermain, pembelajaran interaktif, serta kegiatan pembiasaan sehari-hari yang menyenangkan. Pendidikan kesehatan yang diterapkan sejak dini akan membantu membentuk generasi yang sehat, disiplin, dan memiliki kebiasaan hidup bersih yang bertahan seumur hidup (Susy Setiowati, 2021)

Sarana standar TK swasta di Denpasar Selatan seperti ruang belajar, area

bermain, dan sanitasi sederhana. Kawasan Sidakarya sebagai pemukiman padat di Kecamatan Denpasar Selatan menghadapi masalah seperti saluran air kurang lancar dan lalu lintas tinggi, yang berdampak pada kebiasaan kebersihan siswa saat beraktivitas di luar sekolah. Sekolah ini punya 40 murid dengan 3 tenaga pengajar, mengintegrasikan PHBS ke dalam Kurikulum Merdeka Belajar guna mencetak generasi sehat usai pandemi. Konteks ini menegaskan urgensi PHBS sebagai langkah jangka panjang, karena survei nasional mencatat 40% anak prasekolah di Bali rentan infeksi gara-gara kebiasaan cuci tangan yang tidak konsisten. Sekolah memiliki 3 unit wastafel cuci tangan dengan air mengalir lengkap sabun cair dan tisu, diletakkan strategis dekat kelas. Sarana ini memfasilitasi aktivitas "cuci tangan pakai sabun" (CTPS) secara berkelompok, indikator krusial untuk status sekolah Sehat dari Kemenkes. Tambahan pula, terdapat tempat sampah terpisah (organik/non-organik)

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana gambaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di TK

Kumara Adi II Desa Sesetan tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa di TK

Kumara Adi II Desa Sesetan tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku CTPS siswa menurut variabel umur dan jenis kelamin

di TK Kumara Adi II Desa Sesetan tahun 2026.

- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa menurut variabel mencuci tangan pakai sabun, pemilahan sampah, kebersihan diri dan konsumsi makanan dan minuman yang sehat di TK Kumara Adi II Desa Sesetan tahun 2026.

D. Manfaat

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan kesehatan sekolah terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan pendidikan anak usia dini.
- b. Dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi PHBS pada tatanan sekolah, terutama pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK).

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang tingkat penerapan PHBS di TK Kumara Adi II Desa sesetan Denpasar, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang program intervensi kesehatan sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

a. Bagi Siswa TK Kumara Adi II

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kesehatan siswa lebih terjaga dan proses pertumbuhan serta perkembangan anak dapat berlangsung

secara optimal

b. Bagi guru dan tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pedoman dalam mengintegrasikan nilai-nilai PHBS ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan pendidikan kesehatan sejak dini.

c. Bagi orang tua dan masyarakat Desa Sesetan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan PHBS di lingkungan rumah dan Masyarakat.